BAB III

**METODE PENELITIAN**

Dalam Bab III ini, penulis akan menjelaskan mengenai objek penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data.

1. Objek Penelitian

Penulis menetapkan layanan pembayaran digital GO-PAY sebagai objek pada penelitian ini. Sedangkan subjek pada penelitian ini adalah para pengguna layanan pembayaran digital GO-PAY yang berdomisili di Jakarta.

Sesuai dengan pembahasan latar belakang masalah pada Bab I, penulis memilih layanan pembayaran digital GO-PAY sebagai objek penelitian karena layanan pembayaran digital GO-PAY merupakan layanan pembayaran digital yang memiliki pengguna terbanyak di Indonesia. Penulis juga memutuskan untuk menyebarkan kuesioner kepada pengguna layanan pembayaran digital GO-PAY yang berdomisili di Jakarta karena jumlah pengguna uang elektronik terbanyak berada di kota Jakarta (https://www.cermati.com/artikel/fakta-menarik-seputar-e-money-di-masyarakat).

1. Desain Penelitian

Menurut Donald R. Cooper dan Pamela S. Schindler (2014: 125-126), desain penelitian adalah rencana dan struktur dari sebuah penelitian yang dipahami untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Rencana yang dimaksudkan adalah skema atau program penelitian secara keseluruhan yang mencakup garis besar dari apa yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari menulis hipotesis dan implikasi-implikasi operasional peneliti hingga analisis data akhir.

Terdapat sejumlah dimensi desain yang berbeda-beda, namun tidak ada sistem klasifikasi sederhana yang dapat mendefinisikan semua variasi yang harus dipertimbangkan. Oleh karena itu, terdapat delapan deskriptor yang menggambarkan bagaimana sifat dan kontribusi sebuah penelitian.

1. Tingkat Perumusan Masalah Penelitian

 Sebuah penelitian dapat dikategorikan menjadi penelitian eksploratori atau penelitian formal. Pada penelitian eksploratori tidak diajukan hipotesis karena tujuan dari penelitian eksploratori adalah untuk mengembangkan sebuah hipotesis penelitian untuk penelitian selanjutnya. Sedangkan penelitian formal melanjutkan penelitian eksploratori, yaitu dimulai dengan mengajukan hipotesis dan kemudian menguji hipotesis tersebut (Cooper dan Schindler, 2014: 126).

 Berdasarkan kategori tersebut, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian formal karena peneliti mengajukan dan menguji hipotesis pada penelitian ini.

1. Metode Pengumpulan Data

 Terdapat dua macam metode pengumpulan data dalam sebuah penelitian, yaitu: metode observasi dan metode komunikasi. Pada metode observasi, peneliti mengamati aktivitas dari subjek penelitian tanpa mencoba untuk memperoleh tanggapan dari pihak mana pun. Sedangkan pada metode komunikasi, peneliti memberikan pertanyaan kepada subjek penelitian dan mengumpulkan tanggapan mereka (Cooper dan Schindler, 2014: 127).

 Berdasarkan kategori tersebut, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian yang menggunakan metode komunikasi karena peneliti mengumpulkan data dengan cara menyebarkan kuesioner kepada pengguna layanan pembayaran digital GO-PAY yang berdomisili di Jakarta.

1. Kemampuan Peneliti

 Berdasarkan kemampuan peneliti untuk menggendalikan variabel, maka penelitian dapat dibedakan menjadi penelitian eksperimen dan penelitian *ex post facto* (Cooper dan Schindler, 2014: 127).

 Pada penelitian ini, peneliti tidak memiliki kemampuan untuk memanipulasi ataupun kendali terhadap variabel dependen minat penggunaan dan variabel independen persepsi kebermanfaatan serta persepsi kemudahan penggunaan. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk dalam penelitian *ex post facto*.

1. Tujuan Penelitian

 Apabila dilihat dari tujuan penelitiannya, maka terdapat tiga macam penelitian, yaitu: penelitian reportasi, penelitian deskriptif, dan penelitian kausal. Penelitian kausal dibagi menjadi dua, yaitu: kausal-eksplanatori dan kausal-prediktif (Cooper dan Schindler, 2014: 127).

 Ditinjau dari tujuan penelitiannya, maka penelitian ini merupakan penelitian kausal-eksplanatori karena penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel independen persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan terhadap variabel dependen minat penggunaan.

1. Dimensi Waktu

 Dimensi waktu membagi penelitian menjadi dua jenis, yaitu: penelitian lintas bagian (*cross-section*) dan penelitian longitudinal. Penelitian yang hanya dilakukan sekali dan merepresentasikan keadaan pada suatu periode tertentu disebut sebagai penelitian lintas bagian (*cross-section*). Sementara penelitian yang dilakukan terus menerus dalam sebuah periode yang panjang disebut sebagai penelitian longitudinal (Cooper dan Schindler, 2014: 128).

 Karena penelitian ini hanya dilakukan satu kali pada periode tertentu untuk menjawab pertanyaan penelitian, maka penelitian ini merupakan penelitian lintas bagian (*cross-section*).

1. Ruang Lingkup Topik Penelitian

 Ruang lingkup topik pada sebuah penelitian membedakan penelitian menjadi dua jenis, yaitu: penelitian statistik dan penelitian kasus (Cooper dan Schindler, 2014: 128).

 Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian statistik karena peneliti berupaya untuk menggambarkan karakteristik dari sebuah populasi berdasarkan pada karakteristik dari sampel.

1. Lingkungan Penelitian

 Donald R. Cooper dan Pamela S. Schindler (2014: 128) juga membedakan desain penelitian berdasarkan lingkungan tempat penelitian dilakukan. Penelitian dapat dilakukan pada lingkungan dengan kondisi aktual (kondisi lapangan) atau pada lingkungan dengan kondisi yang sudah dimanipulasi (kondisi labolatorium).

 Peneliti menggunakan data-data yang diperoleh dari lingkungan aktual dengan cara menyebarkan kuesioner kepada pengguna layanan pembayaran digital GO-PAY yang berdomisili di Jakarta. Oleh karena itu, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian pada lingkungan aktual.

1. Kesadaran Perseptual Partisipan

 Subjek penelitian sadar akan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan tidak merasakan adanya penyimpangan dalam rutinitas sehari-hari oleh karena dilakukannya penelitian ini.

1. Variabel Penelitian

Berdasarkan dengan batasan masalah pada Bab I, maka variabel dependen dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Penulis menetapkan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) sebagai variabel independen dalam penelitian ini.

Berikut ini bagan operasionalisasi untuk variabel kemudahan penggunaan:

Tabel 3.1

Bagan Operasionalisasi Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel | Indikator | Skala Data |
| Persepsi KemudahanPenggunaan (*Perceived Ease of Use*) | mudah dipelajari (*easy to learn*). | Interval |
| dapat dikontrol (*controllable*). | Interval |
| jelas dan dapat dipahami (*clear and understandable*). | Interval |
| fleksibel (*flexible*). | Interval |
| mudah untuk menjadi terampil/mahir (*easy to become skillful*). | Interval |
| mudah digunakan (*easy to use*). | Interval |

1. Variabel Perantara

Penulis menetapkan persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) sebagai variabel perantara dalam penelitian ini.

Bagan operasionalisasi untuk variabel persepsi kebermanfaatan dapat dilihat pada halaman berikutnya.

Tabel 3.2

Bagan Operasionalisasi Variabel Persepsi Kebermanfaatan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel | Indikator | Skala Data |
| Persepsi Kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*) | mempercepat pekerjaan (*work more quickly*). | Interval |
| meningkatkan kinerja (*improve job performance*). | Interval |
| meningkatkan produktivitas (*increase productivity*). | Interval |
| efektifitas (*effectiveness*). | Interval |
| mempermudah pekerjaan (*make job easier*). | Interval |
| bermanfaat (*useful*). | Interval |

1. Variabel Dependen

Penulis menetapkan minat penggunaan (*behavioral intention*) sebagai variabel dependen dalam penelitian ini.

Bagan operasionalisasi untuk variabel minat penggunaan dapat dilihat pada halaman berikutnya.

Tabel 3.3

Bagan Operasionalisasi Variabel Minat Penggunaan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel | Indikator | Skala Data |
| Minat Penggunaan(*Behavioral Intention*) | akan bertransaksi. | Interval |
| akan merekomendasikan. | Interval |
| akan terus menggunakan. | Interval |

1. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data primer untuk diolah lebih lanjut. Data primer yang digunakan merupakan jawaban atau tanggapan dari para pengguna layanan pembayaran digital GO-PAY di Jakarta atas kuesioner yang disebarkan oleh peneliti.

Sesuai dengan pembahasan pada subbab desain penelitian, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa metode komunikasi. Peneliti mengumpulkan data primer melalui sebuah kuesioner *online*. Adapun kuesioner yang disebarkan oleh peneliti menggunakan skala Likert.

Menurut Donald R. Cooper dan Pamela S. Schindler (2014: 278), skala likert terdiri atas pernyataan-pernyataan yang mengekspresikan sikap produk disenangi atau tidak disenangi dan partisipan diminta untuk memilih setuju atau tidak setuju dengan setiap pernyataan. Setiap tanggapan dari partisipan diberikan skor numerik yang mencerminkan sikap partisipan.

Sedangkan menurut Uma Sekaran dan Roger Bougie (2016: 215), skala likert dirancang untuk memeriksa seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan dengan skala lima poin seperti berikut ini: (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju.

1. Teknik Pengambilan Sampel

Peneliti mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan teknik pengambilan sampel berupa teknik sampel kemudahan (*convenience sampling*). Teknik ini merupakan salah satu teknik dalam desain *non-probability sampling*.

Menurut Uma Sekaran dan Roger Bougie (2016: 247), unsur-unsur populasi pada desain *non-probability sampling* tidak memiliki probabilitas yang melekat untuk dapat dipilih sebagai sampel.

Teknik sampel kemudahan *(convenience sampling)* memilih subjek berdasarkan kemudahan untuk memperoleh informasi dari anggota populasi. Anggota populasi yang paling mudah untuk ditemui atau diakses dipilih sebagai subjek.

Peneliti menggunakan desain *non-probability sampling* karena jumlah populasi yang diteliti tidak dapat diketahui dengan pasti. Sedangkan alasan peneliti menggunakan teknik sampel kemudahan (*convenience sampling*) adalah karena proses pengumpulan data yang cepat, mudah, dan tidak mahal. Peneliti menyebarkan sebuah kuesioner *online* dan hanya mengelola hasil kuesioner dari responden yang merupakan anggota populasi penelitian, yaitu responden sudah pernah menggunakan layanan pembayaran digital GO-PAY dan berdomisili di Jakarta.

Peneliti akan menentukan banyaknya jumlah sampel yang akan diambil dengan cara menggunakan kriteria ukuran sampel minimum yang dikemukakan oleh Goodhue et al. (2012) karena pada penelitian ini tidak terdapat

Menurut Goodhue *et al*. (2012), jumlah sampel minimum yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian dapat diperkirakan dengan cara menggunakan kriteria: “lebih besar dari sepuluh kali jumlah maksimum dari hubungan *inner model* atau *outer* *model* yang menunjuk pada variabel laten mana pun dalam model penelitian”.

Karena dalam penelitian ini jumlah terbesar dari hubungan yang menunjuk pada variabel laten adalah 2 hubungan, maka berdasarkan kriteria tersebut, banyaknya jumlah sampel minimum yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 x 2 indikator = 20 responden.

Dikarenakan oleh penelitian ini akan dilakukan pada 5 lokasi (Jakarta Pusat, Jakarta Barat, Jakarta Utara, Jakarta Selatan, Jakarta Timur) dan peneliti berencana untuk mengambil sampel dari setiap lokasi dengan jumlah yang sama, maka sampel setiap lokasi adalah 20 ÷ 5 = 4 responden.

Angka tersebut kemudian peneliti tambahkan menjadi 25 responden untuk setiap lokasi seperti pada tabel 3.4 pada halaman berikut. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh dapat mencerminkan populasi.

Tabel 3.4

Pembagian Sampel Berdasarkan Lokasi

|  |  |
| --- | --- |
| Lokasi | Jumlah Sampel |
| Jakarta Pusat | 25 |
| Jakarta Barat | 25 |
| Jakarta Utara | 25 |
| Jakarta Selatan | 25 |
| Jakarta Timur | 25 |
| Total | 125 |

 Sumber: Data Kuesioner

1. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan pengujian model dan pengolahan data dalam penelitian ini adalah *Partial Least Squares* (PLS).

“PLS adalah analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural” (Abdillah dan Jogiyanto, 2015: 164).

Seperti yang dinyatakan oleh Wold (dalam Ghozali, 2014: 7-9), PLS merupakan metode analisis yang tidak didasarkan pada banyak asumsi dimana data tidak harus berdistribusi *normal multivariate*. Selain itu, sampel yang digunakan tidak harus besar (berkisar antara 30 hingga 100). PLS dapat digunakan untuk mengkonfirmasi sebuah teori dan menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten (variabel *unobserved*). Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode PLS dalam penelitian ini.

Tabel 3.5

Perbandingan SEM Berbasis Kovarian dan SEM Berbasis Varian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pembanding | SEM Kovarian | SEM Varian |
| Ukuran sampel | Sampel besar | Sampel kecil |
| Basis teori | Mensyaratkan dasar teori yang kuat | Dapat menguji model penelitian dengan dasar teori yang lemah |
| Asumsi distribusi | Harus memenuhi asumsi distribusi normal | Tidak mensyaratkan data terdistribusi normal |
| Sifat konstruk | Reflektif | Reflektif dan formatif |
| Jenis pemodelan | Model estimasi | Model prediksi |
| *Error software* | Sering bermasalah dengan *inadmissible* dan faktor *indeterminacy* | Relatif tidak menghadapi masalah (*crashing*) dalam proses menjalankan model |
| Keunggulan | Canggih dan andal untuk model estimasi pada pengujian teori dan pada model yang kompleks atau hipotesis model | * Informasi yang dihasilkan mudah diinterpretasikan pada model yang kompleks
* Dapat digunakan pada data set yang kecil
* Tidak mensyaratkan asumsi normalitas
* Dapat digunakan pada indikator yang bersifat reflektif dan formatif terhadap variabel latennya
 |

Tabel 3.5 (lanjutan)

Perbandingan SEM Berbasis Kovarian dan SEM Berbasis Varian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pembanding | SEM Kovarian | SEM Varian |
| Keterbatasan | * Rumit
* Mensyaratkan data set yang besar
* Asumsi normalitas
* Indikator yang bersifat reflektif terhadap variabel latennya
 | * Lemah secara dasar statistika dalam mengestimasi model
* Aplikasi perangkat lunak yang dikembangkan masih terbatas
 |

 Sumber: Willy Abdillah dan Jogiyanto (2015: 169)

1. Analisis Deskriptif

 Riduwan dan H. Sunarto (2009: 38) menyatakan tujuan analisis deskriptif sebagai berikut: “untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki atau diteliti”.

1. Rata-Rata Hitung

$\overbar{x}$

Keterangan : $\overbar{x}$ = Rata-rata hitung

 Xi  = Nilai pengamatan ke-i

 n = Jumlah data

1. Persentase

Fri  x 100%

Keterangan : Fri = Frekuensi

 *f*i  = Nilai pengamatan ke-i

 n= Jumlah data

1. Rata-Rata Tertimbang

$\overbar{x}$

Keterangan : $\overbar{x}$ = Rata-rata tertimbang

 Xi  = Nilai pengamatan ke-i

 Wi= Frekuensi/bobot pengamatan ke-i

1. Mode Berdistribusi

Mo = Bb + P $\left(\frac{F\_{1}}{F\_{1}+ F\_{2}}\right)$

Keterangan : Mo = Nilai mode

 Bb  = Batas bawah kelas yang mengandung nilai mode

 F1 = Selisih antara frekuensi mode (f) dengan frekuensi sebelumnya (fsb)

 F2 = Selisih antara frekuensi mode (f) dengan frekuensi sesudahnya (fsd)

 P = Panjang kelas nilai mode

1. Rentang Skala

Rentang Skala = data tertinggi – data terendah

|  |
| --- |
|  jumlah alternatif jawaban |

Nilai data tertinggi adalah 5 dan nilai data terendah adalah 1. Sedangkan jumlah alternatif jawaban pada kuesioner ada 5 alternatif. Apabila dihitung dengan rumus rentang skala di atas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Rentang Skala = 5 – 1 = 0,8

|  |  |
| --- | --- |
|  5 |  |

Dan diperoleh kategori berdasarkan nilai rentang skala di atas sebagai berikut:

1,00 – 1,79 = Sangat Tidak Setuju (STS)

1,80 – 2,59 = Tidak Setuju (TS)

2,60 – 3,39 = Kurang Setuju (KS)

3,40 – 4,19 = Setuju (S)

4,20 – 5,00 = Sangat Setuju (SS)

Peneliti mengubah kategori “Netral” menjadi “Kurang Setuju” dengan tujuan untuk menghindari jawaban responden yang bersifat ragu-ragu.

1. Chi-Kuadrat

$x^{2}$ = $\sum\_{}^{}\frac{\left(fo-fe\right)^{2}}{fe}$

Keterangan : $X^{2}$ = Nilai chi-kuadrat

 fo = Frekuensi yang diobeservasi (frekuensi empiris)

 fe = Frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritis)

1. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

 Sebelum peneliti menganalisa data yang diperoleh dari kuesioner *online*, peneliti harus menguji apakah indikator-indikator dalam kuesioner tersebut sudah valid dan reliabel. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan uji validitas dan reliabilitas melalui *software* SPSS *Statistics* 22 dan SmartPLS 3.0.

 Menurut Uma Sekaran dan Roger Bougie (2016: 220-224), uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen pengukuran dapat mengukur variabel-variabel yang diinginkan oleh peneliti atau tidak. Sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran bersifat konsisten. Dengan kata lain, instrumen pengukuran mampu memberikan hasil yang sama (konsisten) ketika dilakukan pengukuran berulang kali.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Isi

Validitas isi menunjukkan kemampuan butir-butir dalam instrumen pengukuran dalam mewakili konsep yang diukur (Hartono, dalam Abdillah dan Jogiyanto, 2015: 194). Menurut Riduwan (2015: 98), sebuah instrumen pengukuran dikatakan valid apabila nilai t hitung > nilai t tabel. Sedangkan pada uji reliabilitas isi, sebuah instrumen harus memenuhi kriteria nilai *cronbach’s alpha* di atas 0,7 (Hair et al., dalam Abdillah dan Jogiyanto, 2015: 196).

1. Uji Validitas Konstruk Reflektif

Menurut Hartono (dalam Abdillah dan Jogiyanto, 2015: 195), validitas konstruk menilai kesesuaian hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran dengan teori-teori yang digunakan untuk mendefinisikan konstruk. Validitas konstruk terdiri atas: (1) validitas konvergen yang berprinsip bahwa pengukur-pengukur dari konstruk seharusnya berkorelasi tinggi dan (2) validitas diskriminan yang berprinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi.

Tabel 3.6

Parameter Uji Validitas Dalam PLS

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Uji Validitas | Parameter | Kriteria |
| Konvergen | Outer loading | > 0,7 |
| Average Variance Extracted (AVE) | > 0,5 |
| Diskriminan | Cross loading | > 0,7 dalam suatu variabel |

 Sumber: Chin (dalam Abdillah dan Jogiyanto, 2015: 196)

1. Uji Reliabilitas Konstruk Reflektif

Uji reliabilitas dapat dilakukan melalui kedua metode ini, yaitu: *Cronbach’s Alpha* dan *Composite Reliability*. Menurut Hair et al. (dalam Abdillah dan Jogiyanto, 2015: 196), nilai *cronbach’s alpha* dan nilai *composite reliability* harus ≥ 0,7.

1. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)
2. R-*Square* (Uji *Goodness of Fit*)

Nilai R2 (R-*Square*) dapat digunakan untuk menilai tingkat variasi perubahan variabel laten independen terhadap variabel laten dependen. Semakin tinggi nilai R2 menunjukkan bahwa model penelitian yang diajukan semakin baik (Abdillah dan Jogiyanto, 2015: 197).

Hasil R2 sebesar 0.67, 0.33, 0.19 untuk variabel laten dependen dalam model struktural menunjukkan bahwa model “baik”, “moderat”, dan “lemah” (Ghozali, 2014: 42).

1. f-*Square* (*Effect* *Size*)

Nilai f2 (f-*Square*) dapat digunakan untuk menilai apakah pengaruh variabel laten independen memiliki pengaruh yang relevan terhadap variabel laten dependen atau tidak (Ghozali, 2014: 148).

Nilai f2 sebesar 0.35, 0.15, 0.02 menunjukkan bahwa variabel laten independen memiliki pengaruh “besar”, “menengah”, dan “kecil” pada tingkat struktural. Besarnya pengaruh f2 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Ghozali, 2014: 41):

 R2 included – R2excluded

|  |
| --- |
| 1 – R2 included |

f2 =

Dimana:

R2included = R2 variabel laten dependen ketika digunakan di dalam persamaan struktural

R2excluded = R2 variabel laten dependen ketika dikeluarkan dari persamaan struktural

1. Pengujian Model Struktural atau Hipotesis (*Bootstraping*)

Pengujian model struktural dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai t-*table* dengan nilai t-*statistic* pada tabel *Total Effect*. Ketika nilai t-*statistic* lebih tinggi dari nilai t-*table*, maka artinya hipotesis penelitian terdukung. Pada penelitian dengan tingkat keyakinan 95% atau *alpha* = 0.05, nilai t-*table* untuk hipotesis dua ekor adalah ≥ 1,96 dan untuk hipotesis satu arah adalah ≥ 1,64 (Abdillah dan Jogiyanto (2015: 211).

Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh persepsi kebermanfaatan terhadap minat penggunaan

H0: β 1 ≤ 0

H1: β 1 > 0

1. Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat penggunaan

H0: γ 1 ≤ 0

 H2: γ 1 > 0

1. Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap persepsi kebermanfaatan

H0: γ 2 ≤ 0

H3: γ 2 > 0

1. Path Diagram

*Path diagram* menyajikan hubungan prediktif dan asosiatif antara konstruk dan indikator dalam sebuah model struktural (Cooper dan Schindler, 2014: 662). Peneliti menggambarkan bagaimana hubungan antar variabel-variabel dan indikator-indikator dalam model penelitian ini dengan membuat sebuah *path diagram* dengan menggunakan *software* SPSS AMOS 25.

Berikut ini hasil *path diagram* tersebut:

Gambar 3.1 AMOS *Path Diagram*



 Sumber: Pengolahan Peneliti Dengan SPSS AMOS 25

1. Persamaan Struktural

η1 = γ2 ξ1  + ζ 1

η2 = β 1 η1  + γ1 ξ1 + ζ 2

1. Persamaan Pengukuran Variabel Eksogen

X1 = λX1 ξ 1 + δ 1

X2 = λX2 ξ 1 + δ 2

X3 = λX3 ξ 1 + δ 3

X4 = λX4 ξ 1 + δ 4

X5 = λX5 ξ 1 + δ 5

X6 = λX6 ξ 1 + δ 6

1. Persamaan Pengukuran Variabel Endogen

Y1 = λy1 η1 + ε1

Y2 = λy2 η1 + ε2

Y3 = λy3 η1 + ε3

Y4 = λy4 η1 + ε4

Y5 = λy5 η1 + ε5

Y6 = λy6 η1 + ε6

Y7 = λy7 η2 + ε7

Y8 = λy8 η2 + ε8

Y9 = λy9 η2 + ε9

Keterangan Notasi:

ξ = Ksi, variabel laten eksogen

η = Eta, variabel laten endogen

λx = Lamnda (kecil), *loading factor* variabel laten eksogen

λy = Lamnda (kecil), *loading factor* variabel laten endogen

Λx = Lamnda (besar), matriks *loading factor* variabel laten eksogen

Λy = Lamnda (besar), matriks *loading factor* variabel laten endogen

β = Beta (kecil), koefisien pengaruh variabel endogen terhadap variabel endogen

γ = Gamma (kecil), koefisien pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen

ζ = Zeta (kecil), galat model

δ = Delta (kecil), galat pengukuran pada variabel laten eksogen

ε = Epsilon (kecil), galat pengukuran pada variabel laten endogen